

Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Sindy Firantia Dewi^{1*}, Ade Imam Muslim²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas

*) corresponding author, email: sindyfirantia@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30/4/2021

Revised: 27/5/2021

Accepted: 13/6/2022

Key Words:

Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Financial Performance

DOI:

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of the Corporate Social Responsibility, green accounting, and financial performance. This research is a type of quantitative research with the research method used is descriptive and verification methods. The population in this study were manufacturing companies listed on the IDX for the year 2015-2019. Total of observation was 130 data which were determined using purposive sampling method and data were analyzed using panel data. The results showed the Corporate Social Responsibility and Green Accounting have a significant effect simultaneously on financial performance. Partially the implementation of Corporate Social Responsibility have no a significance effect on financial performance, while Green Accounting have a negative and significant effect on financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Jumlah observasi sebanyak 130 data yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan analisis data dilakukan dengan analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.



Jurnal Akuntansi Indonesia | Copyright (c) 2022 Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

1. PENDAHULUAN

Pembangunan industri yang semakin maju merupakan tantangan bagi para pelaku bisnis untuk mampu mempertahankan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat. Berbagai upaya perlu dilakukan perusahaan untuk membangun kinerja perusahaan agar mampu bertahan dalam industri. Perbaikan kinerja yang dilakukan perusahaan tidak hanya fokus mencari laba saja, namun perusahaan juga dituntut untuk membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar perusahaan (Tisna et al., 2020). Hal ini dikarenakan aktivitas operasional perusahaan dapat memberikan dampak bagi kerusakan lingkungan dan kenyamanan masyarakat, sehingga sudah menjadi tanggung jawab perusahaan untuk menangani masalah yang timbul akibat operasional tersebut (Yuda, 2016).

Kegiatan produksi yang meningkat akibat berkembangnya pembangunan industri dapat

menimbulkan permasalahan lingkungan karena dapat mempengaruhi tingginya penggunaan terhadap sumber daya alam untuk mencapai target produksi. Penggunaan sumber daya yang berlebihan dan tidak disertai dengan perawatan dapat mempengaruhi ekosistem dan merugikan masyarakat. Sebagai industri pengolahan, perusahaan manufaktur erat kaitannya dengan lingkungan alam karena perusahaan memperoleh bahan baku dari alam dan limbah produksi akan menyatu kembali dengan alam. Sumber daya alam seperti udara, air, lahan dapat menyediakan bahan baku bagi perusahaan untuk mendapatkan manfaat ekonomis secara langsung maupun tidak langsung (Mustofa et al., 2020).

Berdasarkan teori Triple Bottom Line atau disebut juga dengan The 3P (People, Planet, and Profit) yang dikemukakan oleh (Elkington, 1998) tujuan bisnis tidak sekedar mencari laba saja melainkan juga harus bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan teori tersebut artinya perusahaan harus melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan alam dan pemberdayaan masyarakat atau disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Terciptanya kinerja lingkungan yang baik karena penerapan CSR akan memberikan citra positif yang dapat menguntungkan perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan stakeholder berupa kepercayaan dan diterimanya setiap produk yang dihasilkan perusahaan yang akhirnya mengakibatkan operasi perusahaan dapat meningkat, hal ini akan berpengaruh pula terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Rafianto, 2013).

Pentingnya penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat mempengaruhi pencatatan dalam akuntansi. Kegiatan CSR yang menjadi tanggung jawab perusahaan menimbulkan biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR yang dilakukan dalam periode bersangkutan. Timbulnya biaya lingkungan untuk kegiatan CSR selaras dengan konsep Green Accounting dimana perusahaan juga memasukan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan dan kesejahteraan lingkungan sekitar yang disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan (Zulhaimi, 2015).

Pengeluaran biaya lingkungan oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa mendatang, hal ini dikarenakan pengorbanan dilakukan bertujuan untuk mengantisipasi pengeluaran yang lebih besar akibat masalah lingkungan hidup dan tuntutan masyarakat. Selain itu Green Accounting dapat memberikan informasi yang menjadi pertimbangan organisasi untuk melakukan perbaikan ekologi, pengendalian biaya, investasi teknologi ramah lingkungan, dan pengembangan proses produksi bersih (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Menurut penelitian (Mustofa et al., 2020) penerapan Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Mariani, 2017) penerapan Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gantino, 2014; Prasetyo & Merianto, 2017) yang hasilnya menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mustafa & Handayani, 2014; Parengkuan, 2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah CSR dan Green Accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga penerapan Corporate Social Responsibility dan Green Accounting dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN TEORI

2.1. Teori Triple Bottom Line

Teori Triple Bottom Line atau disebut juga dengan The 3P (People, Planet, and Profit) yang dikemukakan oleh (Elkington, 1998) menyatakan bahwa tujuan bisnis tidak sekedar mencari laba saja melainkan juga harus bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut teori ini terdapat tiga pilar dalam pengukuran kinerja yaitu dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep Triple Bottom Line mengimplikasikan bahwa perusahaan harus mengutamakan semua pihak yang terlibat dan terdampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Kepentingan stakeholder dapat dirangkum menjadi tiga kepentingan yaitu dari sisi keberlangsungan laba, keberlangsungan masyarakat, dan keberlangsungan lingkungan hidup.

2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh (Downling & Pfeffer, 1975) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pada teori ini perusahaan diharuskan mengikuti perkembangan masyarakat dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah kondisi masyarakat yang dinamis. Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan biaya dan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dapat direspon dan didukung dengan baik oleh masyarakat.

2.3. Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017, p. 2) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat laporan keuangan sesuai standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (General Accepted Accounting Principle). Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi (Sudiyanto & Puspitasari, 2010).

2.4. Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut (Hadi, 2018, p. 66) Corporate Social Responsibility adalah bentuk upaya sistematis yang dilakukan perusahaan secara proaktif, terstruktur, dan berkesinambungan dalam mewujudkan business operation yang dapat diterima secara sosial dan ramah lingkungan untuk mencapai kesuksesan finansial yang dapat memberikan value added bagi stakeholder. Pengukuran CSR dilakukan dengan melakukan penilaian pengungkapan CSR yang diukur dengan menggunakan indikator dari Global Reporting Initiatives (GRI) G4 dengan total 91 indikator pengungkapan Corporate Social Responsibility yang terdiri dari tiga kategori pengungkapan yaitu dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

2.5. Green Accounting

Green Accounting adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan serta korporasi dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi yang dapat bermanfaat bagi para pemakainya dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi (Lako, 2018, p. 99). Sedangkan Menurut (Zulhaimi, 2015) Green Accounting adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya-biaya pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Pengukuran Green Accounting dilakukan dengan menggunakan biaya lingkungan atau biaya terkait kegiatan CSR.

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Kegiatan CSR merupakan bagian dari keputusan manajemen keuangan dengan memutuskan investasi pada lingkungan perusahaan yang diyakini mampu memberikan manfaat karena CSR dapat menjadi bahan pertimbangan non keuangan bagi investor dalam melakukan penanaman modal. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR akan mengakibatkan citra perusahaan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan stakeholder semakin tinggi. Loyalitas terhadap perusahaan merupakan respon positif dari masyarakat dan stakeholder atas kegiatan CSR yang dilakukan.

Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan stakeholder berupa kepercayaan dan diterimanya setiap produk yang dihasilkan perusahaan yang akhirnya mengakibatkan operasi perusahaan dapat meningkat, hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Rafianto, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan (Gantino, 2014; Prasetyo & Merianto, 2017) yang hasilnya menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.6.2. Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting merupakan media komunikasi dengan masyarakat dan stakeholder mengenai biaya-biaya yang timbul sebagai dampak ekonomi dari kegiatan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan. Penerapan Green Accounting memberikan data dan informasi yang dapat menjadi bahan review manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dikeluarkan untuk periode selanjutnya. Selain itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan Green Accounting dapat menjadi bahan penilaian stakeholder. Green Accounting dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan ekologi, pengendalian biaya, investasi teknologi ramah lingkungan, dan pengembangan proses produksi bersih (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Pada masa kini, masyarakat mulai menyadari pentingnya pelestarian lingkungan. Konsumen akan lebih tertarik dan menerima produk-produk ramah lingkungan karena dianggap lebih aman. Sehingga Investasi perusahaan terhadap produk ramah lingkungan dapat dinilai menguntungkan karena mendapatkan respon positif dari masyarakat dalam

menggunakan produk ramah lingkungan. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya penjualan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Pembebanan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat, dengan membebankan biaya lingkungan secara tepat maka akan diketahui apakah suatu produk menguntungkan atau tidak (Mustofa et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan (Mustofa et al., 2020) Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan teknik analisis data kualitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang terdiri dari kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, 2) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam annual report, 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian tahun 2015-2019, dan 4) Perusahaan manufaktur yang menginformasikan biaya terkait kegiatan CSR. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 26 perusahaan yang terdiri dari 130 data observasi yang sesuai kriteria sampel penelitian.

3.2. Pengukuran Variabel

3.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan khususnya nilai perusahaan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudiyanto & Puspitasari, 2010). Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVS} + \text{D})}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVS : *Market value all of outstanding share*

D : *Debt*

TA : *Total Assets*

3.2.2. Corporate Social Responsibility

Pengukuran Corporate Social Responsibility dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan menggunakan indikator dari Global Reporting Initiatives (GRI) G4 dengan total 91 indikator pengungkapan CSR. Penilaian dilakukan dengan membandingkan jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan CSR menurut GRI G4.

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : CSR Disclosure Indexs Perusahaan j

n_j : Jumlah Item untuk perusahaan j, n_j = 91 (skor maksimal)

$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan
 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

3.2.3. Green Accounting

Pengukuran variabel Green Accounting diukur dengan biaya lingkungan. Perhitungan biaya lingkungan dilakukan dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih. Biaya untuk program CSR diambil dari laba bersih setelah pajak atau dari saldo laba yang menjadi hak milik dari para pemegang saham (Lako, 2018, p. 104). Biaya lingkungan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

3.2.4. Analisis Regresi Data Panel

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Data panel merupakan data yang menggabungkan antara data cross section dan data time series. Terdapat tiga model regresi data panel yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman menghasilkan keduanya menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect. Maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b_1\text{CSR} - b_2\text{GA}$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

CSR : Corporate Social Responsibility

GA : Green Accounting

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variables	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINS	130	,30414	23,28626	3,0580803	3,89406104
CSR	130	,02198	,52747	,2105665	,11840870
GA	130	,00027	,25615	,0292267	,04222004

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q memperoleh nilai minimum sebesar 0,30414, nilai maksimum sebesar 23,28626, nilai rata-rata sebesar 3,05808, dan standar deviasi sebesar 3,89406. Artinya perusahaan manufaktur rata-rata memiliki kinerja keuangan yang baik karena rasio Tobin's Q > 1 yang artinya saham perusahaan berada dalam kondisi overvalue dan manajemen telah berhasil dalam mengelola aset yang dimiliki dengan baik.

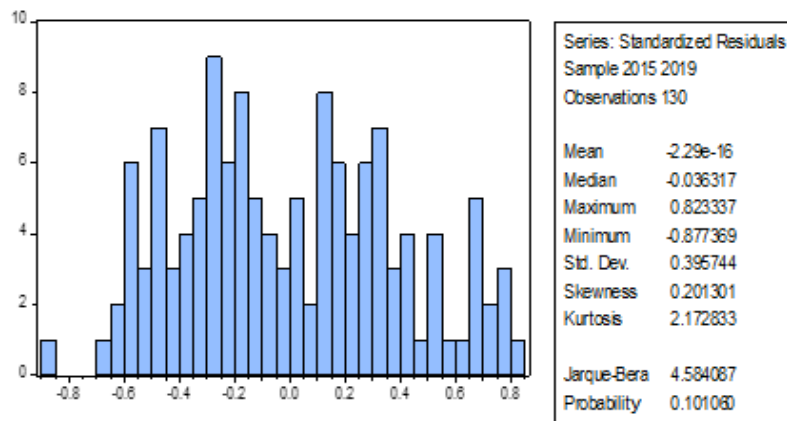
Variabel Corporate Social Responsibility yang diukur dengan pengungkapan CSR memperoleh nilai minimum sebesar 0,02198, nilai maksimum sebesar 0,52747, nilai rata-rata sebesar 0,21056, dan standar deviasi sebesar 0,11841. Artinya rata-rata perusahaan

melakukan pengungkapan CSR sebanyak 21 indikator dari total 91 indikator pengungkapan CSR menurut GRI G4. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan masih rendah karena pengungkapan CSR masih jauh dari standar yang ditentukan.

Green Accounting yang diukur dengan biaya lingkungan memperoleh nilai minimum sebesar 0,00027, nilai maksimum sebesar 0,25615, nilai rata-rata sebesar 0,02922, dan standar deviasi sebesar 0,04222. Artinya rata-rata perusahaan manufaktur mengeluarkan sebesar 2,9% dari laba bersihnya untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menilai koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya dengan ketentuan jika nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan gambar di atas, nilai probabilitas sebesar 0,101060 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Matriks Korelasi

	CSR	GA
CSR	1.000000	-0.044836
GA	-0.044836	1.000000

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari matriks korelasi. Apabila nilai matrik korelasi > 0,8 maka terjadi multikoleniaritas, sebaliknya jika nilai matrik korelasi < 0,8 maka tidak terjadi multikoleniaritas. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai matriks korelasi sebesar $-0,044836 < 0,8$ artinya tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel bebas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson Hitung dan tabel. Nilai DW hitung pada penelitian ini adalah sebesar 1.746247. Hasil observasi pada tabel Durbin untuk $k = 2$ dan $n = 130$ menunjukkan nilai $DL = 1,6825$ dan $DU = 1,7449$ sedangkan nilai $4-DU = 2,2551$. Berdasarkan hasil tersebut nilai DW berada pada kondisi $1,7449 < 1,746247 < 2,2551$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072879	0.171912	0.423934	0.6725
CSR	0.198116	0.388361	0.510132	0.6111
GA	-0.171157	0.230514	-0.742502	0.4595

Sumber: Data Diolah, 2021

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Apabila nilai probabilitas hasil pengujian Glejser menunjukkan $> 0,05$ maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas menunjukkan $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas semua variabel berada diatas taraf signifikansi 0,05 yang artinya setiap variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.223344	0.330776	6.721596	0.0000
CSR	-1.232271	0.747247	-1.649081	0.1022
GA	-0.935220	0.443532	-2.108572	0.0374

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.920194	Mean dependent var		1.549404
Adjusted R-squared	0.899070	S.D. dependent var		0.813956
S.E. of regression	0.258590	Akaike info criterion		0.321063
Sum squared resid	6.820626	Schwarz criterion		0.938686
Log likelihood	7.130896	Hannan-Quinn criter.		0.572024
F-statistic	43.55953	Durbin-Watson stat		1.746247
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui bahwa apabila CSR dan biaya lingkungan bernilai nol maka variabel kinerja keuangan akan bernilai 2,223344. Apabila CSR meningkat satu satuan sementara biaya lingkungan konstan, maka kinerja lingkungan turun sebesar 1,232271. Sedangkan apabila biaya lingkungan meningkat satu satuan sementara CSR konstan, maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0,935220.

4.4. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,899070. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting dapat

menjelaskan perilaku kinerja keuangan sebesar 89%. Sedangkan sisanya 10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.5. Uji Simultan F

Pengujian secara simultan dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistik, apabila nilai probabilitas F statistik $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas F statistik $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas F-statistik menunjukkan 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Artinya CSR dan Green Accounting berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

4.6. Uji Parsial t

Berdasarkan tabel 5 nilai probabilitas t-statistik variabel CSR menunjukkan 0,1022 lebih besar dari 0,05. Artinya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel Green Accounting yang diukur dengan biaya lingkungan nilai probabilitas t-statistik menunjukkan 0,0374 lebih kecil dari 0,05. Artinya Green Accounting berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Green Accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dikarenakan nilai koefisien biaya lingkungan menunjukkan sebesar -0,935220.

4.7. PEMBAHASAN

4.7.1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t probabilitas t-statistik variabel CSR $0,1022 > 0,05$. Artinya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan isu mengenai CSR masih dianggap hal yang kurang penting dalam menarik minat investor untuk melakukan penanaman modal. Menurut (Yaparto et al., 2013) menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan hal-hal baik untuk menutupi hal yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dwijayanti et al., 2012) bahwa rendahnya kualitas pengungkapan CSR menjadi pertimbangan bagi investor karena annual report hanya memuat hal positif tentang perusahaan. Berdasarkan hal tersebut kualitas pengungkapan CSR masih menjadi pertimbangan bagi para investor dan kebenaran pengungkapan CSR masih diragukan kebenarannya sehingga hal tersebut dapat mengurangi ketertarikan investor untuk melakukan penanaman modal. Oleh karena itu, upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak dapat dilakukan secara maksimal karena modal yang dimiliki perusahaan terbatas dan kurangnya dukungan dana dari investor. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariani, 2017; Yaparto et al., 2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.7.2. Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t nilai probabilitas t-statistik variabel Green Accounting yang diukur dengan biaya lingkungan $0,0374 < 0,05$. Artinya Green Accounting berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Green Accounting yang diukur dengan biaya lingkungan berpengaruh signifikan hal ini dikarenakan biaya-biaya untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai beban perusahaan. Jumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan akan semakin besar apabila kegiatan operasional perusahaan besar dampaknya terhadap

lingkungan dan masyarakat sekitar. Selain itu besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dilakukan dengan berbagai tujuan seperti meminimalkan penggunaan bahan baku, mengurangi bahan berbahaya, dan menghemat energi untuk produksi. Namun apabila biaya lingkungan tidak dikendalikan dengan baik karena pengeluaran dilakukan hanya fokus pada biaya pencegahan dan biaya deteksi, maka akan terjadi pembengkakan biaya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan (Zainab & Burhany, 2020). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa et al., 2020; Riyadh et al., 2020) yang menyatakan bahwa Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Corporate Social Responsibility dan Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan Green Accounting yang diukur dengan biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5.2. Keterbatasan

Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak 26 perusahaan yang dilakukan analisis, dimana hal ini masih jauh dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar sehingga hasilnya belum mencerminkan sepenuhnya. Selain itu pengukuran CSR dilakukan dengan menggunakan standar GRI G4, dimana hasil analisis yang dilakukan dapat berbeda dibandingkan dengan pengukuran menggunakan peringkat PROPER yang dikeluarkan Menteri Lingkungan Hidup.

5.3. Saran

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan fokus pada biaya pencegahan dan biaya deteksi agar aktivitas pengelolaan lingkungan lebih mudah dikendalikan. Selain itu sebaiknya perusahaan melakukan pengungkapan CSR sesuai standar yang ditentukan.

2. Bagi Investor

Sebaiknya investor dapat mempertimbangkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dikeluarkan perusahaan. Apabila biaya lingkungan lebih banyak dialokasikan untuk perbaikan lingkungan yang rusak akibat perusahaan atau dikeluarkan karena adanya tuntutan atas masalah lingkungan, maka biaya lingkungan akan menjadi beban bagi perusahaan karena dianggap tidak dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Downling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior.
- Dwijayanti, N. M. A., Wirakusuma, M. G., & Suardikha, I. M. S. (2012). Pengaruh Tingkat

- Pengungkapan CSR pada Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Return Saham. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 1(2012).
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. New Society Publisher.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Gantino, R. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 3(No. 2 2016), 19–32.
- Hadi, N. (2018). *Corporate Social Responsibility* (Edisi ke-2). Expert.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi (N. I. Sallama, A. Suslia, M. Masykur, D. J. Asmara, & A. A. Khasanah (eds.)). Salemba Empat.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 6(No. 2 Oktober 2017), 141–160.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 3(No. 6 (2014)), 1–16.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada BUS di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6(No. 3 2020), 508–520.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 4(No. 2 Desember 2017), 149–158.
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-UNSRAT. *Jurnal EMBA*, Vol. 5(No. 2 Juni 2017), 564–571.
- Prasetyo, A., & Merianto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 6(No. 3 2017), 1–12.
- Rafianto, R. A. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Universitas Telkom.
- Riyadh, H. A., Al-shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, Vol. 10(No. 6 Agustus 2020), 421–426.
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukur Kinerja Keuangan perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 2(No. 1 Februari 2010), 9–21.
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *E-JRA*, Vol. 09(No. 01 Agustus 2020), 17–28.
- Yaparto, M., K. D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2(No. 1 2013), 1–19.
- Yuda, T. K. (2016). Memaknai Ulang Corporate Social Responsibility: Upaya Mewujudkan Fair Responsibility. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 19(No. 3 Maret 2016), 200–217.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Industrial Research Workshop*

and National Seminar, Vol. 11(No. 1 2020), 992–998.

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1(No. 1 2015), 603–616.